

STUDI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU (STUDI KASUS SITU CIBURUY)

Rieke Sri Rizki Asti Karini¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata
rsak17@yahoo.com

Rachmat Astiana²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata
rachmatastiana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the actual conditions (physical and non-physical) aspects of lake tourism development, to know the policy analysis of Situ Ciburuy tourism object development as a lake tourism development planning strategy, to know Situ Ciburuy tourism activities and market analysis of Situ Ciburuy tourism products as a lake tourism development planning strategy and know the planning strategy for sustainable tourism development in the context of developing lake tourism. The research is qualitative in nature, using primary data through observation, interviews and secondary questionnaires through documents and scientific journals. The analytical method used is SWOT analysis which identifies various factors to formulate a strategy. Based on the SWOT analysis of internal and external strategic factors. Situ Ciburuy internally has a strength value that is greater than its weakness, while externally it has an opportunity value that is greater than its threats. strength factors maximize the utilization of all opportunities. The recommended strategy is making a master plan for the Situ Ciburuy area as a guideline for spatial planning or land allotment and collaborating with investors in increasing the quality and quantity of objects and tourist attractions in the Situ Ciburuy area so as to increase the number of visitors in the future.

Keywords: Strategy, Planning, Sustainable development, SWOT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi aktual (fisik dan nonfisik) aspek pengembangan wisata danau, mengetahui analisis kebijakan pengembangan objek wisata Situ Ciburuy sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata danau, mengetahui aktivitas wisata Situ Ciburuy serta analisis pasar produk wisata Situ Ciburuy sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata danau dan mengetahui strategi perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) dalam rangka pengembangan wisata danau. Penelitian bersifat kualitatif, yang menggunakan data primer melalui observasi, wawancara kuesioner dan sekunder melalui dokumen dan jurnal ilmiah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi. Berdasarkan analisis SWOT faktor strategis internal dan eksternal. Situ Ciburuy secara internal memiliki nilai kekuatan lebih besar daripada kelemahannya, sedangkan secara eksternal memiliki nilai peluang lebih besar dari ancamannya, Strategi tepat pengembangan

Kawasan Wisata Situ Ciburuy adalah strategi pertumbuhan cepat, yaitu strategi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisata dengan waktu lebih cepat, dimana peningkatan kualitas menjadi faktor kekuatan memaksimalkan pemanfaatan semua peluang. Strategi yang direkomendasikan adalah pembuatan master plan kawasan Situ Ciburuy sebagai pedoman pentaan ruang atau peruntukkan lahan dan melakukan kerjasama dengan investor dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas obyek dan daya tarik wisata kawasan Situ Ciburuy sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung pada masa mendatang.

Kata kunci: Strategi, Perencanaan, Pengembangan berkelanjutan, SWOT

PENDAHULUAN

Jawa Barat merupakan provinsi yang dikenal akan keindahan alam, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Hutan, Sumber Daya Air, Sumber Daya Pesisir atau Laut yang dapat dimanfaatkan yang memiliki objek wisata beragam, baik wisata alam, budaya maupun sejarah. Potensi objek dan daya tarik tersebar di Kabupaten / Kota di Jawa Barat menarik kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Konsekuensi adanya Undang Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah, maka daerah memiliki kewenangan seluasnya mengatur urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki daerah. Salah satunya adalah Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten ini merupakan pemekaran Kabupaten Bandung berdasarkan Undang Undang No.12 Tahun 2007. Memiliki keragaman objek wisata alam dan buatan yang jika dikelola baik dapat membangkitkan sektor ekonomi demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Terdapat 4 objek wisata unggulan yang pengelolaannya oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat yaitu: Situ Ciburuy di Padalarang, Gua Pawon di Cipatat, Curug Malela di Kecamatan Rongga dan Maribaya Hot Spring and Resort yang dikerjasamakan dengan pihak swasta. Berikut ini jumlah pengunjung objek Wisata di Kabupaten Bandung Barat, 2007-2021 sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Bandung Barat, 2007-2021

No	Tahun	Retribusi (dalam 000)	Jumlah Pengunjung				Ket
			Maribaya	Situ Ciburuy	Gowa Pawon	Curug Malela	
1	2007	43.119	40.200	2.919			
2	2008	34.207	31.042	3.165			
3	2009	40.770	36.021	4.749			
4	2010	33.059	34.676	4.383	-	-	
5	2011	34.611	30.099	4.511	-	-	
6	2012	5.618	-	5.591	27	-	
7	2013	8.505	-	5.905	1.200	1.400	
8	2014	16.649	-	6.879	6.970	3000	
9	2015	15.940	-	7.300	6.840	1.800	
4	2016	33.059	34.676	4.383	-	-	
5	2017	34.611	30.099	4.511	-	-	

No	Tahun	Retribusi (dalam 000)	Jumlah Pengunjung				Ket
			Maribaya	Situ Ciburuy	Gowa Pawon	Curug Malela	
6	2018	5.618	-	5.591	27	-	
7	2019	8.505	-	5.905	1.200	1.400	
8	2020	16.649	-	6.879	6.970	3000	
9	2021	15.940	-	7.300	6.840	1.800	

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat (2022)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan jumlah kunjungan antara Objek Wisata Maribaya dengan Objek Wisata Situ Ciburuy, Goa Pawon dan Curug Malela. Pada tahun 2007, kunjungan objek wisata Maribaya mencapai 40.200 sangat jauh bila dibandingkan dengan Objek Wisata Situ Ciburuy yang hanya mencapai 2.919. Melihat jumlah pengunjung di tiga objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah tersebut mengindikasikan terdapat persoalan kurangnya penataan serta pengelolaan yang dilakukan Pemerintah Daerah Bandung Barat. Sebagai contoh penataan di areal obyek wisata masih belum memadai. Berbagai fasilitas seperti tempat parkir, toilet, dan tempat pedagang masih minim (Mawardi, 2022). Hal lain yang menjadi persoalan adalah masalah infrastruktur dimana pembangunan infrastruktur aksesibilitas menjadi tugas Pemerintah Daerah Bandung Barat dalam membangun sektor pariwisata Kabupaten Bandung Barat. Seperti diketahui, infrastruktur kurang memadai tersebut berada di objek wisata Situ Ciburuy di Padalarang, Curug Malela di Rongga dan Gua Pawon di Cipatat. Padahal, objek wisata alam tersebut memiliki daya Tarik sendiri (Sari, 2017). Adanya persoalan tersebut berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang akhirnya pada perekonomian masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dinilai gagal dalam mengelola Objek Wisata. Ini terlihat dari minimnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tiga objek wisata. PAD dari Objek Wisata Situ Ciburuy hanya Rp 28 juta per tahun, sedangkan Curug Malela dan Gua Pawon masing-masing hanya Rp 5 juta per tahun (Sari, 2016).

Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat memiliki peran besar dalam tata kelola objek wisata di Kabupaten Bandung Barat. Segala upaya dilakukan, namun masyarakat mengeluhkan penataan dan pengelolaan objek wisata terutama Situ Ciburuy belum maksimal. Selain itu, terjadinya pendangkalan Situ akibat penurunan debit air dan tingginya sedimentasi dikarenakan limbah sekitar kawasan langsung dibuang ke danau, sehingga air tanah sulit naik ke atas permukaan, terjadinya penurunan kualitas lingkungan serta pencemaran pabrik kapur, berkurangnya Ruang Terbuka Hijau, adanya peningkatan pembangunan kawasan terbangun dikarenakan peningkatan pembangunan perumahan di sempadan Situ sekitar DAS, sehingga penggunaan lahan dan fungsi ruang Kawasan Wisata Situ Ciburuy tidak terkendali dan tidak sesuai RT/RW Kabupaten Bandung Barat. Hal ini menjadi ancaman keberlangsungan Situ Ciburuy sebagai wisata danau karena air merupakan daya tarik utama dari Kawasan Wisata Situ Ciburuy. Pada saat ini, Situ Ciburuy memiliki dua pilihan, memasuki fase penurunan atau memperbaiki diri menuju fase pertumbuhan kedua (*rejuvenasi*). Sebagai konsekuensinya, harus menentukan pilihan apakah ditinggalkan wisatawan atau segera memperbaiki diri. Proses pengembangan tidak terencana akan menyebabkan objek wisata mencapai fase stagnasi dalam jangka pendek.

Pada tahun 2021, Situ Ciburuy sebagai icon pariwisata Kabupaten Bandung Barat mulai melakukan perbaikan diri dengan dilakukannya revitalisasi dan penataan Situ Ciburuy

Kabupaten Bandung Barat dengan dana APBD Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp. 35.558.155.981,00. (Lukihardianti, 2022) Diharapkan dengan adanya revitalisasi ini dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di sekitar Situ Ciburuy yang pada akhirnya mampu mendongkrak Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Barat. Sebagai sebuah sistem, perencanaan dan pengembangan pariwisata harus dilakukan komprehensif dan terintegrasi dengan melibatkan berbagai sektor.

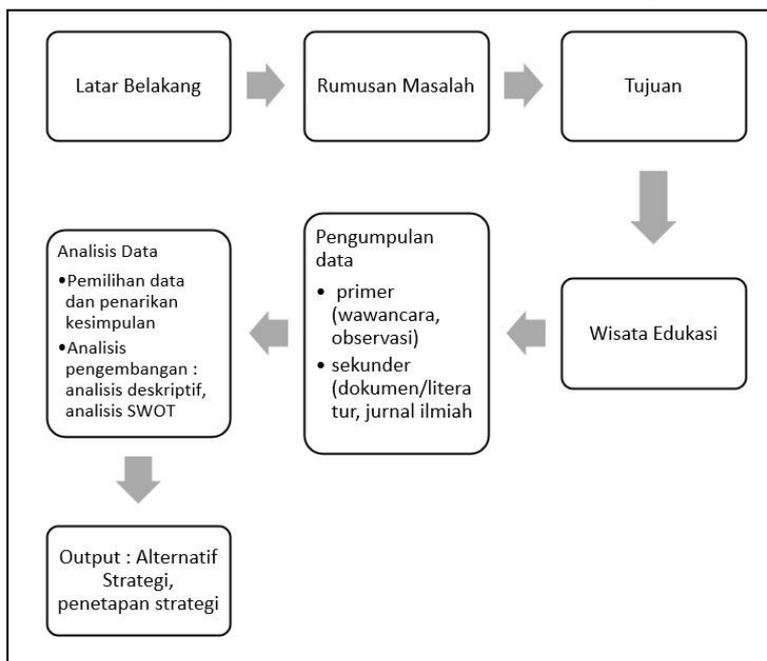
METODOLOGI

Objek Penelitian

Unit observasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dan Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung Barat sebagai regulator dalam perencanaan kegiatan perencanaan dan pengembangan pariwisata danau. Difokuskan pada strategi perencanaan dan pengembangan pariwisata. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah Situ Ciburuy sebagai objek daya tarik wisata di Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat.

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang penilaian aspek pengembangan wisata danau yang dilakukan melalui perhitungan statistik, kemudian dilakukan analisis pengembangan objek wisata dengan menggunakan teknik analisis SWOT, yaitu analisis untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap produk, pasar, kebijakan dan program pemasaran. Menurut Rangkuti (2016) bahwa analisis SWOT merupakan sebuah alat strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam sebuah organisasi. Lebih lanjut, Rangkuti (2016) menyatakan bahwa Analisis SWOT juga terbagi dalam dua bagian yaitu *internal environment analysis* dan *extrnal environment analysis*.



Gambar 1. Teknik Analisis

Metode yang digunakan adalah metode survey, dimana informasi diperoleh dari responden yang dikumpulkan secara empirik untuk memperoleh pendapat dari sebagian populasi terhadap obyek penelitian yang merupakan sebagai gabungan data penelitian kuantitatif serta data kualitatif.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengembangan Wisata Danau
Pengembangan Wisata Danau	Pangsa pasar	Wisatawan asing
		Wisatawan nasional
		Wisatawan lokal
	Tourist Attraction	Nilai sejarah
		Keaslian
		Panorama alam
		Flora & fauna
		Skala Event
	Infrastruktur	Ketersediaan Transportasi
		Ketersediaan Prasarana
		Kebersihan
	Ketersediaan Aksesibilitas	Prasarana
		Transportasi
		Kepastian
	Kapasitas Fasilitas dan Pelayanan wisatawan	Interpretasi
		Kelengkapan
		Kualitas SDM
Sistem penanganan Elemen institusi (Institutional)	Kerjasama	
	Penerimaan Masyarakat	

Dari tiap variabel, dimensi dan indikatornya, disusun kuesioner untuk menggali informasi lebih lanjut dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menyatakan sikap seperti pernyataan baik buruk, positif negatif, setuju dan tidak setuju maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel, dijabarkan menjadi komponen - komponen yang dapat diukur yang dijadikan sebagai titik tolak penyusunan instrumen berupa pertanyaan yang ditanyakan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek pengembangan wisata danau di Objek Wisata Situ Ciburuy sebagai berikut:

Tabel 3
Aspek Pengembangan Wisata Danau

No	Indikator	Mean	Standar Deviasi
1	Nilai Sejarah	4.12	.657
2	Panorama alam	4.58	.499

No	Indikator	Mean	Standar Deviasi
3	Keaslian	4.02	.319
4	Skala kegiatan atraksi	4.12	.385
5	Flora dan fauna	4.00	.657
6	Keistimewaan atraksi buatan	3.86	.405
7	Transportasi didalam objek	3.42	.642
8	Ketepatan transportasi didalam objek	3.56	.644
9	Ketepatan transportasi diluar objek	3.52	.505
10	Transportasi diluar objek	3.52	.645
11.	Ketersediaan akomodasi	3.94	.424
12.	Ketersediaan makanan dan minuman	3.26	.443
13.	Kebersihan makanan dan minuman	3.46	.734
14.	Ketersediaan fasilitas penunjang	3.50	.647
15.	Ketersediaan fasilitas lainnya	4.24	.591
16.	Pelayanan informasi	3.26	.565
17.	SDM Pariwisata	3.44	.675
18.	SDM Promosi	3.44	.501
19.	Pengelolaan Objek	3.44	.675
20.	Pelayanan informasi	3.36	.525
21.	Kerjasama antar stakeholder	3.00	.452
22.	Penerimaan masyarakat	3.06	.314

Sumber : Diolah kembali (2022)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi (4.58 / Sangat Baik) terdapat pada indikator panorama alam dan nilai terendah (3.00 / Cukup) terdapat pada indikator kerjasama antar *stakeholde*. Indikator panorama alam dinilai Sangat Baik oleh responden dimungkinkan karena panorama alam yang terdapat di Situ Ciburuy Kabupaten Bandung Barat sangat indah terutama di pagi dan sore hari. Sedangkan indikator kerjasama antar *stakeholder* dinilai rendah dimungkinkan karena sangat kurangnya *stakeholder* yang bekerjasama dalam upaya meningkatkan aktivitas pariwisata di Situ Ciburuy Kabupaten Bandung Barat. Rerata potensi wisata danau yang ada di Situ Ciburuy Kabupaten Bandung Barat adalah 3,64 (Baik). dari rerata tersebut, beberapa indikator di atas rata-rata adalah nilai sejarah, keaslian, skala kegiatan atraksi, flora dan fauna, keistimewaan atraksi buatan, ketepatan transportasi didalam objek, ketepatan transportasi di luar objek, ketersediaan akomodasi.

Jawaban responden terhadap indikator ketersediaan akomodasi berupa hotel, homestay adalah Sangat Baik (60%), Baik Sekali (36%), Cukup (4%). Akomodasi merupakan fasilitas sangat diperlukan bagi wisatawan sebagai tempat untuk tinggal dan menginap di DTW (Inskeep, 1998:44) seperti dinyatakan Hidayat, M. (2016). Indikator transportasi di luar objek dan atau menuju Situ Ciburuy Kabupaten Bandung Barat adalah Baik (46%), Cukup (30%), Baik Sekali (20%) dan Kurang (4%) dimana akses utama adalah jalan daratan, dan kebanyakan wisatawan adalah naik bis dan mobil pribadi.

Kondisi Wisata Danau Situ Ciburuy

Terletak di Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat dengan luas 41,15 Ha. merupakan asset dalam dokumen KIB Dinas SDA Provinsi Jawa Barat. berjarak 22 km arah barat Kota Bandung. Mudah diakses karena berada di sisi Jalan Raya Bandung - Jakarta via Padalarang. Dilengkapi beragam fasilitas menambah kenyamanan

para pelancong. Dapat berkegiatan wisata danau seperti berperahu dengan petualangan air dan nuansa alam pegunungan. Situ Ciburuy menyimpan banyak cerita masa lalu (sejarah) yang menjadi daya tarik ditelan zaman sebagai situs peninggalan zaman Prabu Siliwangi yang dilanjutkan anaknya (Prabu Kian Santang).

Kewenangan pengelolaan termasuk dalam kewenangan Pemerintah Pusat (BBWS Citarum, Ditjen SDA – Kementerian PUPR). Dinas Sumber Daya Air telah memperoleh izin penggunaan Sumber Daya Air untuk penataan tahap I dari Kementerian PUPR berdasarkan Keputusan Menteri PUPR Nomor 889.2/KPTS/M/2019, sedangkan izin penggunaan Sumber Daya Air untuk penataan tahap II dalam proses verifikasi Kementerian PUPR.

Terdapat kepemilikan aset bangunan diantaranya :

1. Disparbud Provinsi Jawa Barat (Mushola, Toilet, Gedung Kesenian, Bale Pinton, Kios Bale Pinton)
2. Disparbud Kabupaten Bandung Barat (Gerbang dan Bangunan TIC)
3. Hibah KBB Kepada Pokdarwis Legenda Situ Ciburuy (Gapura, Bangunan Ticketing, Dermaga)
4. Pemda KBB melakukan penarikan retribusi tiket masuk dan menjadi PAD KBB ± Rp. 100-200 juta setiap tahunnya

Objek Dan Daya Tarik Wisata Dan Analisis Pasar

Pengembangan pembangunan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2020-2025, dengan jenis objek dan daya tarik objek wisata budaya, objek wisata alam dan objek wisata minat khusus. kondisi pasar aktual (yang ada) saat ini di objek wisata Situ Ciburuy sbb:

1. Analisis aspek geografis. Mayoritas pengunjung berasal dari Jawa Barat dengan motivasi mencari suhu udara dan suasana yang sejuk yang terdekat Aspek demografis. Mayoritas pengunjung adalah pria (± 60%) dan sisanya wanita. Mengindikasikan bahwa pria kecenderungan lebih besar menyukai wisata alam dan rata-rata usia antara 20-29 tahun dengan aktivitas : bersantai, pendidikan, berkemah, dll
2. Aspek psikologis. Mayoritas pengunjung memiliki tujuan perjalanan untuk menikmati keindahan Situ dan menjadi salah satu tujuan menyenangkan beraktivitas seperti berenang dan berselancar dll
3. Aspek perilaku. Mayoritas pengunjung memperoleh informasi dari teman/saudara (relasi) yang telah pernah datang mengunjungi karena mayoritas menyatakan tidak mengetahui adanya layanan informasi.

Tabel 3. Segmentasi Pasar Potensial

Apek	Pasar Aktual	Pasar Potensial
Geografis	Asal pengunjung dari daerah sekitar Jawa Barat	Sebagian besar wisatawan / pengunjung potensial berasal dari seluruh nusantara Indonesia

Apek	Pasar Aktual	Pasar Potensial
Demograf	Usia : 20 - 29 Pekerjaan: Mahasiswa, pelajar. Jenis kelamin : Dominan pria Rekan perjalanan : keluarga	Usia : 20 – 40 Pekerjaan : Eksekutif, pekerja, Mahasiswa, pelajar. Jenis kelamin : Balance Pria & wanita Rekan perjalanan : Keluarga, rekanbisnis
Psikografis	Motivasi : Keindahan Suasana wisata yang diharapkan : tenang dan sunyi Aktivitas : berenang & berselancar	Motivasi : Keindahan menikmati eventevent, berkemah. Suasana wisata yang diharapkan : tenang dan sunyi, nyaman, atraktif. Aktivitas : berenang, berselancar, parasailing, jetski
Perilaku	Sumber Informasi : Keluarga/teman Moda transportasi : kendaraan pribadi, bus pariwisata Bentuk kunjungan: bersama teman atau keluarga.	Sumber informasi : Keluarga / teman, relasi bisnis, perusahaan, web site dll. Moda transportasi : kendaraan pribadi, bis pariwisata, Kereta Cepat, Bentuk kunjungan : bersama teman keluarga, rekanrekan perusahaan

Sumber Data Olahan Penulis 2022

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka analisis dan strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan Objek Wisata Situ Ciburuy adalah :

Tabel. 4. Analisis SWOT Objek Wisata Situ Ciburuy

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS →	1. Keindahan alam (98%) menjadi daya tarik utama, didukung suhu dan iklim pegunungan berhawa sejuk..	1. Sirkulasi di kawasan wisata, menyatu antara orang dan kendaraan, sehingga tidak memberikan keamanan & kenyamanan.
	2. Tingkat aksesibilitas ke kawasan wisata relatif mudah didukung prasarana dan sarana transportasi baik seperti tersedianya angkutan umum (Bus jurusan Alun-alun Bandung – Situ Ciburuy).	2. Fasilitas penunjang pariwisata belum mencukupi
EFAS ↓	3. Jaringan jalan menuju kawasan wisata memiliki kondisi baik dengan jalan beraspal sehingga memudahkan aksesibilitas dan mobilitas.	3. Kurangnya koordinasi dan Kerjasama antara pengelola wisata dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat dalam mengembangkan diferensiasi daya Tarik wisata

	4. Terdapat atraksi wisata berperahu dan memancing	4. Pendangkalan Situ akibat penurunan debit air dan tingginya sedimentasi dikarenakan limbah sekitar kawasan dibuang ke danau sehingga air tanah sulit naik ke atas permukaan.
	5. Kios/warung makan yang terdapat di kawasan wisata sudah mengalami renovasi permanen dan memenuhi kebutuhan wisatawan.	5. Kurangnya sarana permainan dan atraksi wisata yang tersedia di kawasan wisata sehingga Kawasan wisata kurang diminati pengunjung.
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Terdapat trayek Angkutan umum/Damri dengan rute Alun-Alun – Ciburuy dengan jumlah memadai dengan terminal yang letaknya persis di depan kawasan wisata.	Tingkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata untuk meraih kenaikan kunjungan dimasa datang dan memanfaatkan potensi yang ada. (S ₁ , S ₂ , S ₃ , S ₄ , S ₅ : O ₁ , O ₂ , O ₃ , O ₄ , O ₅).	Mempertegas batas kawasan yang menjadi wilayah untuk memisahkan aktifitas kawasan wisata Situ Ciburuy dengan pemukiman (W ₁ : O ₃ , O ₄)
2. Kawasan wisata berada di jalur strategis yang dilalui jalan arteri primer yang menghubungkan kabupaten / kota, dekat dengan pusat-pusat kegiatan/ pertumbuhan dan ibukota provinsi dengan kondisi jalan baik,	Mengembangkan kawasan wisata menjadi salah satu lokasi memiliki daya tarik wisata tinggi, mencakup peningkatan kemudahan pencapaian, kelengkapan fasilitas dan strategi promosi wisata terutama memanfaatkan kedekatan aksesibilitas dan lokasi di dekat kota Bandung sebagai ibu kota provinsi dan prospek wisatawan menitikberatkan pada potensi wisatawan berkunjung ke kota Bandung terutama pada hari libur dan akhir pekan. (S ₂ , S ₃ , S ₄ : O ₁ , O ₂ , O ₃ , O ₅)	Dibentuk pengelola khusus obyek wisata untuk mengembangkan wisata. (W ₁ , W ₂ , W ₃ , W ₄ , W ₅ : O ₁ , O ₂ , O ₃ , O ₄ , O ₅)
3. Adanya keterlibatan masyarakat di Kawasan wisata dengan adanya kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) untuk mengelola warung makan dan penyewaan perahu melalui wadah koperasi, dan melakukan kegiatan kerja bakti berkala, yang melibatkan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.	Penataan terhadap kawasan perdagangan yang berada disekitar kawasan wisata Situ Ciburuy, sehingga tidak mengganggu pergerakan kendaraan dan penataan tempat usaha yang dibangun di sekitar kawasan wisata dapat menciptakan suasana nyaman dan aman untuk dikunjungi atau wisatawan pada saat berkunjung. (S ₅ : O ₂ , O ₃ , O ₄)	Lebih melibatkan masyarakat di sekitar kawasan wisata guna menciptakan sebagai kawasan wisata hijau, ramah lingkungan, sehat, bersih, dan tertata rapi. (W ₂ : O ₃ , O ₄)
4. Adanya Dinas Pariwisata dan	Keterlibatan dan peran serta	Melengkapi kebutuhan fasilitas

<p>Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat merupakan peluang bagi objek wisata di Kabupaten Bandung Barat khususnya bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dalam kerjasama menangani permasalahan yang mungkin ada.</p>	<p>masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata secara aktif dan koordinatif.(S1,S2,:O3,O4)</p>	<p>yang dibutuhkan wisatawan dan manajemen pengelola (W5: O1,O3,O4,O5)</p>
<p>5. Wisatawan asal kota Bandung merupakan pangsa pasar utama kawasan wisata</p>	<p>Tingkatkan peran serta masyarakat untuk dapat aktif menciptakan peluang usaha ekonomi produktif yang mendukung kegiatan wisata (S4,S5 : O3,O4)</p>	<p>Meningkatkan koordinasi yang lebih baik antara pemerintah daerah, instansi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Situ Ciburuy (W2,W3,W4, : O3,O4)</p>
<p>Ancaman (T)</p>	<p>Strategi S-T</p>	<p>Strategi W-T</p>
<p>1. Ketidakpuasan wisatawan terhadap obyek dan daya tarik wisata yang berkunjung ke kawasan wisata Situ Ciburuy</p>	<p>Meningkatkan daya tarik wisata kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dengan penyediaan fasilitas dan wahana yang baru, sehingga menjadi daya tarik wisata potensial dan adanya promosi dan pemasaran terus menerus. (S1,S2,S3,S4,S5:T1,T2,T3,T4)</p>	<p>Meninjau kembali fungsi dari pengelolaan khusus objek wisata untuk pengembangan masa depan. (W2,W3,W4:T1,T2,T3,T4,T5)</p>
<p>2. Banyaknya bangunan liar di sempadan situ yang tidak tertata mengganggu kebersihan dan keindahan danau akibat sampah rumah tangga yang dibuang langsung ke Situ</p>	<p>Melibatkan masyarakat mampu mendukung pengembangan wisata Situ Ciburuy, melalui peran aktif menjadikan kawasan Situ Ciburuy sebagai kawasan yang bersih, sehat dan nyaman, (S1,S2,S4,S5:T2,T3,T4)</p>	<p>Memperbaiki & melengkapi kebutuhan fasilitas di kawasan wisata dalam meningkatkan kepuasan wisatawan (W1,W5:T1,T3,T5)</p>
<p>3. Penurunan kualitas lingkungan serta pencemaran yang diakibatkan aktifitas pabrik pengolahan kapur secara langsung maupun tidak berakibat pada penurunan kualitas Kesehatan masyarakat di sekitar</p>	<p>Pendekatan dan partisipasi terhadap pengelola kegiatan industri dan pabrik berpotensi menghasilkan limbah yang berpengaruh terhadap air situ maupun udara di sekitar Kawasan Situ Ciburuy,.(S1:T2,T3)</p>	<p>Peningkatan dan peran serta masyarakat, promosi dan pemasaran. (W2:T3,T4)</p>
<p>4. Promosi yang kurang terutama pemanfaatan teknologi untuk informasi manajemen.</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan dengan mengupayakan terciptanya industri kecil yang ramah lingkungan menjadi sumber mata pencaharian penduduk melalui keberadaan wisata. (S4,S5:T2,T3,T4)</p>	
<p>5. Adanya objek wisata alam pesaing lebih baik dalam manajemen pengelolaan</p>	<p>Meningkatkan potensi kualitas ODTW (S1,S2,S3,S4,S5:T1,T2,T3,T4).</p>	

dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pariwisatanya		
--	--	--

Sumber : Olahan penulis 2022

Strategi Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Strategi Kebijakan

1. Adanya pedoman umum dan pengelolaan Situ Ciburuy Kabupaten Bandung Barat yang berfokus pada manajemen wisatawan yang meliputi interpretasi dan pengaturan pola arus pengunjung.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Barat melakukan promosi Situ Ciburuy secara langsung maupun tidak langsung
3. Meningkatkan kualitas SDM sekitar Situ Ciburuy melalui pelatihan dan pembekalan keahlian bidang pariwisata dan sosial budaya
4. Mencanangkan Situ Ciburuy Kabupaten Bandung Barat ini sebagai kawasan terbuka bagi investasi bisnis, sehingga membuka kesempatan investasi untuk swasta dalam mengembangkan bersama Pemerintah Daerah, baik Provinsi maupun Kabupaten.
5. Sosialisasi Peraturan Daerah (Perda) terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah Daerah baik Provinsi maupun Kabupaten, swasta dan masyarakat.

Strategi Fasilitas Dan Aktivitas Wisata

Optimalisasi akomodasi diperlukan dalam mengoptimalkan kualitas fisik bangunan dan pelayanan, sehingga tercapai standar pelayanan. Yang diperlukan masukan dari Pemerintah Daerah kepada pengelola sebagai rekomendasi Peningkatan Standar Pelayanan Hotel, Sanitasi dan Kepuasan Konsumen. Dalam hal ini diperlukan sarana dan prasarana seperti perbaikan akses jalan, fasilitas makan dan minum. Sanitasi dan kesehatan belum mencapai standar terutama. sehingga, diperlukan standar pembuatan dan persyaratan fasilitas makan dan minum, guna menyesuaikan dengan standar yang sudah ada.

Strategi Pemasaran

1. Strategi produk. Objek wisata Situ Ciburuy dengan multi atraksi. dapat dilakukan dengan optimalisasi potensi alam yang dimiliki yaitu bentang alam, air, sambil berwisata kuliner. Selain itu, adanya acara budaya rutin digelar dan acara yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat, seperti kegiatan memancing / kegiatan lain yang selaras karakteristik situ ciburuy seperti sepeda air, perahu, dan spot foto yang dikelola masyarakat.
2. Strategi harga. Biaya wisata sangat terjangkau dan sebanding biaya yang dikeluarkan. Adanya perubahan pola perilaku wisatawan dapat mendukung pada penyesuaian harga
3. Strategi tempat (*place/distribution*)
Sudah terkenal dari dulu, walau tidak seterkenal dulu, namun tetap menjadi objek wisata danau unggulan di Kabupaten Bandung Barat.
4. Strategi promosi
Termasuk minim karena tidak memiliki *homepage* khusus

Berdasarkan alternatif strategi, diperlukan tindakan pengembangan pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy sebagai berikut:

1. Penataan lokasi pada pintu masuk kawasan wisata Situ Ciburuy:

- (a) Penyediaan lahan parkir di selatan kawasan guna memudahkan bagi pengunjung mendatangi kawasan wisata, (b) Perluasan gerbang masuk untuk memudahkan parkir kendaraan masuk kawasan wisata, (c) Memindahkan shelter bus kota sehingga tidak mengganggu terhadap keluar masuknya wisatawan, (d) Penataan sisi selatan sehingga tidak mengganggu pandangan alam ke kawasan Situ Ciburuy, (d) Pemisahan aktifitas antara pemukiman dan kawasan wisata.
2. Penataan area komersial (warung) pada kawasan wisata agar menjadi lebih menarik dan meningkatkan minat berkunjung wisatawan.
 3. Penambahan obyek dan daya tarik wisata agar lebih menarik .
 4. Optimalisasi potensi alam yang dimiliki sekitar kawasan (bentang alam, air,)
 5. Melakukan promosi pariwisata
 6. Melakukan program perbaikan prasarana dan sarana secara reguler.
 7. Penataan perkerasan jalur sirkulasi agar terlihat bersih, menarik dan rapi.
 8. Memberdayakan potensi masyarakat sesuai ciri khas wisata
 9. Optimalisasi pengembangan industri rumah dan usaha sejalan kegiatan wisata (kerajinan, industri ramah lingkungan pendukung wisata)
 10. Melakukan acara budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, (memancing/kegiatan lain) sesuai karakteristik situ ciburuy.
 11. Melakukan kerjasama antara pemerintah daerah, instansi terkait dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata secara aktif dan koordinatif.
 12. Manajemen pengelolaan dan majemen parkir.

Strategi Pilihan

Adalah strategi pilihan dari alternatif strategi yang dihasilkan matrik SWOT. mendukung strategi total (*grand strategy*) yang dihasilkan analisis posisi pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy. Berdasarkan pemetaan, nilai kuadran terbesar adalah kuadran I yang dibentuk matriks kekuatan (S) dan matriks peluang (O), sehingga alternatif strategi yang dihasilkan:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata Situ Ciburuy untuk meningkatkan kunjungan dan memanfaatkan potensi yang ada.
2. Mengembangkan kawasan wisata Situ Ciburuy menjadi daya tarik wisata tinggi, mencakup peningkatan kemudahan pencapaian, kelengkapan fasilitas dan strategi promosi wisata, dengan memanfaatkan kedekatan aksesibilitas dan lokasi di dekat Kota Bandung sebagai Ibukota Provinsi.
3. Menata kawasan perdagangan di sekitar kawasan Situ Ciburuy, sehingga tidak mengganggu pergerakan kendaraan. tempat usaha yang menciptakan suasana nyaman dan aman dikunjungi wisatawan.
4. Keterlibatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan dan koordinasi dalam menciptakan peluang usaha produktif dalam mendukung wisata.

SIMPULAN

Objek Wisata Situ Ciburuy merupakan salah satu objek wisata domestik sebagai Daerah Tujuan Wisata, sehingga memiliki peluang menjadi destinasi wisata unggulan di Jawa Barat. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kondisi produk wisata dan pasar aktual, dalam hal kerusakan sarana prasarana, terdapat kesemerawutan danau yang kompleks sehingga mencapai fase stagnasi, dimana dalam fase ini harus diperbaiki sehingga tidak terjebak dalam waktu singkat dalam fase kemunduran (*decline*), sehingga diperlukan optimalisasi perbaikan sarana dan prasarana dalam mendukung pengembangan wisata danau secara reguler.

Saran

1. Mengoptimalkan atraksi, amenitas, aksesibilitas dari perencanaan (pengembangan) wisata agar efektif terhadap keberhasilan pengembangan wisata
2. Menjadikan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Provinsi agar mengoordinasikan semua *stakeholder* yang ada dengan mengalokasikan dana pengembangan pariwisata sektor unggulan daerah agar dapat mengoptimalkan *ancillary services*
3. Pemerintah menjalin kerjasama secara berkelanjutan dengan pihak yang kompeten dan berpengalaman dalam pengembangan pemahaman, komunikasi dan pengelolaan daya tarik wisata (atraksi wisata) yang berbasis masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Marceilla. 2016. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Obyek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)", *Tourism & Hospitality Essentials Journal* 1.1
- Lukihardianti, Arie. 2022. Pemrov Jabar Revitalisasi Situ Ciburuy Rp. 32 M, Emil : Tindak Tegas Pencemar Situ. <https://www.republika.co.id/berita/rglhy7380/pemprov-jabar-revitalisasi-situ-ciburuy-rp-32-miliar-emil-tindak-tegas-pencemar-situ>. Diakses 16 Agustus 2022
- Mawardi, Dicky. 2022. Curug Malela Kurang Terpelihara , Lantai Papan Jembatan Banyak yang Terlepas. <https://www.koran-gala.id/news/pr-5874946244/curug>. Diakses pada 5 Mei 2022
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sari, Cecep Wijaya. 2016. Objek Wisata yang Dikelola Pemkab Bandung Barat Sulit Berkembang. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01264700/objek-wisata-yang-dikelola-pemkab-bandung-barat-sulit-berkembang-380851>. Diakses pada 5 Mei 2022.
- Sari, Cecep Wijaya. 2017. Infrastruktur Kurang Memadai, Pariwisata di KBB Sulit Berkembang. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01286224/infrastruktur-kurang-memadai-pariwisata-di-kbb-sulit-berkembang-409709>. Diakses pada 5 Mei 2022
- Undang Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah
- Undang Undang No.12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Provinsi Jawa Barat